

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca Al Qur'an.

1. Pengertian Membaca.

Membaca merupakan suatu kegiatan melibatkan panca indra yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber. Sehingga dari aktivitas tersebut mampu menambah ilmu pengetahuan serta wawasan berfikir.

Pernyataan diatas sesuai dengan yang dikutip Farida Rahim bahwa:

Membaca hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai poses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.³⁵

Berdasarkan pendapat diatas bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan berbagai hal yakni aktivitas visual, yakni dengan menerjemahkan berbagai huruf ke dalam lisan atau ucapan yang melibatkan mata serta kemampuan berfikir.

Mulyono Abdurahman telah mengutip pendapat Soedarso, bahwa :

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian atau khayalan atau pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan fikiran.³⁶

³⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007) hal. 2

³⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal. 200

Dalam kegiatan membaca selalu memanfaatkan panca indra terutama mata. Mata menyampaikan informasi yang di olah langsung oleh otak. Dalam kegiatan membaca dikatakan berhasil apabila seseorang setelah membaca mengalami perubahan kecerdasan intelektual.

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan berfikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi sebuah keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Ayat Al Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah *iqra'* yang berarti, bacalah perintah membaca dalam hal ini sangat besar manfaatnya, terutama jika dimulai sejak dini.³⁷ Kegiatan membaca akan lebih efektif bila dilakukan sejak awal atau usia dini sebab, pada usia ini otak seseorang mengalami masa keemasan sehingga interaksi antara pembaca dan teks bacaan mudah, selain itu dalam penyerapan informasi cenderung cepat.

Farida Rahim juga mengemukakan bahwa :

Definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna (2) membaca adalah strategis, dimaksudkan pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.(3) membaca merupakan interaktif, yakni keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapai, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.³⁸

³⁷ Samsul Arifin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*,(Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007) hal. 228

³⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar..*, hal. 3

Membaca merupakan kegiatan interaksi antara pembaca dengan teks yang dibaca. Dalam kegiatan membaca membutuhkan penguasaan bahasa serta aspek kognitif. Keberhasilan membaca juga dipengaruhi oleh faktor, yang muncul dari dalam serta faktor dari luar diri.

Adapun menurut Iskandarwarsid dan Dadang Suhendar,

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti apa yang diperkirakan banyak pihak sekarang ini. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang terlihat secara kasat mata. Melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam maupun dari luar pembaca. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang melibatkan prediksi, pengecekan skema, atau decoding, akan tetapi juga merupakan interaksi grafonik, sintatik, sematik, dan skematik. Disamping itu keterlibatan pembaca di dalam mencari arti dari teks yang ia baca mempengaruhi pula.³⁹

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca adalah sebuah aktivitas sadar yang kompleks di mana dilakukan oleh beberapa organ tubuh tertentu, yang terdiri dari kerja otak dan mata untuk memahami suatu pesan tertulis. Membaca merupakan suatu aktivitas penting dalam kehidupan. Melalui kegiatan membaca akan mendapatkan banyak informasi yang sangat berguna bagi kemajuan hidup seseorang. Bahan membaca sangat beragam antara lain buku ilmu pengetahuan, buku pelajaran maupun Al Qur'an. Membaca merupakan faktor utama keberhasilan manusia dalam menguasai berbagai ilmu yang berakibat pada semakin berkualitas tingkat kehidupan manusia tersebut. selain itu seorang pendidik harus mampu menumbuhkan

³⁹ Iskandarwassid & Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 246

kesadaran dalam membaca sehingga meningkatkan minat membaca peserta didik.

2. Pengertian Al Qur'an

Secara etimologi Al Qur'an artinya bacaan, kata dasarnya *qara'a* yang artinya membaca. Al Qur'an bukan hanya dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu Al Qur'an dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan.⁴⁰

Kata Al Qur'an, dari segi *isytiqaq*-nya terdapat beberapa pandangan dari para ulama, antara lain sebagaimana yang terungkap dalam kitab *al-Madkhal li Dirasah al-Qur'an al-Karim* sebagai berikut :

1. Qur'an adalah bentuk masdhar dari kata kerja *qara'a* berarti "bacaan" kata ini selanjutnya, berarti kitab suci yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw.
2. Qur'an adalah kata sifat dari *al qar'u* yang bermakna *al jam'u* (kumpulan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, karena Al Qur'an terdiri dari sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Pendapat ini dikemukakan *al-Zujaj* (w.311 H).

⁴⁰ Said Agil Husin Al Munawar, Al Qur'an : Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki, (Ciputat : Ciputat Pres, 2005) hal. 3

3. Kata Al Qur'an adalah *ism* alam, bukan kata bentukan dan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat islam. Pendapat ini diriwayatkan dari imam Syafi'i (w. 204 H).⁴¹

Sedangkan Al Qur'an menurut istilah adalah :

Firman Allah Swt, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas.⁴²

Kemudian menurut Abdul Wahhab Khallaf Al Qur'an adalah,

Firman Allah SWT yang diturunkan kepada hati Rasulullah melalui malaikat jibril dengan menggunakan bahasa arab dan maknanya yang benar, agar Al Qur'an menjadi Hujjah (dalil) bagi Rosul, bahwa beliau benar-benar Rosulullah Saw, menjadi undang-undang bagi manusia, member petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah SWT dengan membacanya. Ia terhimpun dalam satu mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri surat Al-Nas, disampaikan secara mutawatir dari generasi ke generasi, secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.⁴³

Al Qur'an Al Karim yang terdiri dari 114 surah dan susunanya ditentukan oleh Allah SWT. Dengan cara Tawqifi, tidak menggunakan metode sebagaimana metode-metode penyusunan buku-buku ilmiah. Buku ilmiah yang membahas satu masalah, selalu menggunakan satu metode tertentu dan dibagi dalam bab-bab dan pasal-pasal. Metode ini tidak terdapat

⁴¹ *Ibid.*, hal 4

⁴² *Ibid.*, hal.5

⁴³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 172

di dalam Al Qur'an Al Karim, yang didalamnya banyak persoalan induk silih berganti diterangkan.⁴⁴

Al Qur'an diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat jibril a.s. Wahyu yang pertama kali diterima oleh beliau adalah surah Al Alaq[96]: 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴⁵

Kewajiban membaca juga disebutkan dalam Al Qur'an. Selain membaca juga dianjurkan untuk menghafal, memahami isi kandungan serta mempraktekkan atas apa yang ia baca tersebut. Dengan membaca manusia dapat mengerti apa yang belum diketahui.

Al Qur'an adalah sumber hukum sekaligus bacaan yang diturunkan secara mutawatir, artinya ke-mutawatiran Al Qur'an terjaga dari generasi ke generasi. Di masa Rasulullah saw, para sahabat menerima Al Qur'an secara langsung dari beliau. Selanjutnya, mereka sangat antusias menghafal, memahami dan menyampaikan Al Qur'an kepada sahabat yang lain atau kepada generasi selanjutnya, persis seperti yang mereka terima dari

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an : Fungsi dan peran Wahyu dalam kehidupan masyarakat*, (Bandung : Mizan Media Utama, 2007), hal. 47

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,...hal 1079

Rasulullah saw. Tanpa berkurang satu huruf pun. Ke-*mutawatir*-an juga menjadikannya sebagai dalil yang *qat'i* (pasti). Menurut jumhur ulama', segala berita yang disampaikan secara mutawatir tidak mungkin diragukan keabsahannya.⁴⁶

Al Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan kepada nabi dan merupakan petunjuk bagi umat manusia. Ia adalah firman Tuhan. Al Qur'an tidak hanya memuat beragam keterangan sejarah masa lalu dan masa depan, tapi juga hukum yang di perlukan manusia. Al Qur'an adalah jalinan petunjuk yang kokoh, peringatan yang bijak, jalan yang lurus, tak tersentuh hawa nafsu, tak teracuhkan oleh ucapan manusia, jin dan setan. Kandungan isinya juga tak akan pernah habis, keajaibanya tidak akan pernah musnah. Ia tidak akan berubah hanya karena banyak orang menentang dan mengingkarinya.⁴⁷

Dari uraian di atas maka penulis menyimpulkan pengertian Al Qur'an adalah firman Allah Swt, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw lewat perantara malaikat jibril, yang memiliki kemukjizatan lafal, diriwayatkan secara mutawatir, memiliki keistimewaan luar biasa, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nash dimana membacannya bernilai ibadah.

⁴⁶ Fahmi Amrullah, *Ilmu AlQur'an untuk Pemula*, (Jakarta : CV. Artha Rivera, 2008), hal. 1-3

⁴⁷ Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al Qur'an : Menguak Alam Semesta Manusia, Malaikat, dan Alam Semesta*, (Jogjakarta : AR RUZZ MEDIA, 2012), hal. 33

3. Keistimewaan Al Qur'an

Keistimewaan merupakan suatu hal yang tidak dimiliki yang lain. Sehingga membuatnya menjadi berbeda serta tidak ada yang menyamai dan tidak ada yang mampu menandingi kehebatannya.

Al Qur'an itu mempunyai keistimewaan antara lain :

- 1) Al Qur'an ialah kalamullah (wahyu Allah) yang dibukukan, kemurniannya dan eksistensinya dijamin pemeliharannya oleh Allah sendiri.
- 2) Al Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran, diterima oleh nabi dengan perasaan yang khusus.
- 3) Al Qur'an mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang zaman.
- 4) Al Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad saw, yang tidak dapat ditandingi, baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa) dan keabadian berlakunya.
- 5) Kemurnian dan keaslian Al Qur'an terjamin dengan pemeliharaan Allah sendiri.
- 6) Ajaran yang dikandung oleh Al Qur'an secara umum dan prinsip, meliputi seluruh aspek kehidupan.
- 7) Membaca Al Qur'an (walaupun belum mengerti terjemahannya) dinilai sebagai suatu ibadah.

8) Kebenaran yang dibawa oleh Al Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukan dan tidak meragukan.⁴⁸ Berdasarkan berbagai keistimewaan dari Al Qur'an menandakan bahwa tidak ada mushaf yang mampu menandingi kesempurnaan dari Al Qur'an. Sebab Ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad langsung dari Allah sehingga tidak ada keraguan sedikitpun didalamnya. Dimana kandungan isi Al Qur'an sesuai dengan perkembangan kehidupan baik masa lalu maupun yang akan datang.

Keistimewaan itulah diantaranya yang membuat pelajaran membaca Al Qur'an itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Selain dari Al Qur'an itu merupakan ilmu teoritis, ia juga menjadi pengetahuan, keterampilan dan seni. Setiap orang Islam merasa terpanggil untuk mempelajari Al Qur'an. Apalagi dengan adanya Hadist Nabi yang mengatakan bahwa bukanlah termasuk golongan kamu orang yang tidak melagukan Al Qur'an, walaupun itu belum termasuk anjuran wajib, namun cukup mempengaruhi orang Islam untuk mempelajarinya.⁴⁹ dari keistimewaan di atas dapat kita simpulkan bahwa Membaca Al Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibanding kita membaca bacaan lain. Allah SWT menjanjikan Pahala kepada setiap pembacanya.

⁴⁸ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 90

⁴⁹ *Ibid*, hal. 91

4. Kemampuan Membaca Al Qur'an

Dalam kegiatan membaca dibutuhkan kemauan. Sehingga untuk menjadi bisa membaca Seseorang harus selalu memiliki semangat serta tekad kuat. Seseorang harus mampu menerjemahkan simbol-simbol bacaan. Sehingga kemampuan pembaca dalam menerjemahkan simbol-simbol ini mutlak dimiliki bagi seorang pembaca.

Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang.⁵⁰ Farida Rahim mengutip pendapat Burns, dkk (1996) bahwa,

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta Koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menumbuhkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita perlu dibaca. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Dalam membaca seseorang dituntut bukan hanya aspek penglihatan saja tetapi lebih dari itu antara lain kemampuan berfikir dan menerjemahkan apa yang sudah dibaca sehingga mampu memahami. Dalam kegiatan membaca ada beberapa tingkatan sehingga sesuai dengan kemampuan peserta didik. Tahapan kemampuan membaca dapat dibedakan sebagai membaca pemula(membaca awal) dan membaca lanjut. Pembaca yang baru sampai pada tahap membaca awal berarti membaca itu baru memiliki kemampuan untuk memvokalisasi lambang-lambang bunyi bahasa yang tertuang dalam

⁵⁰ Najib Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hal. 166

⁵¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...*, hal. 1

berbagai sumber tertulis. Sedangkan pembaca lanjut memasuki tahap kemampuan memahami pesan dan gagasan dari berbagai sumber tertulis.⁵² Dalam pembelajaran Al Qur'an ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendidik. Isi pengajaran Al Qur'an itu meliputi :

1. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya (alif ba' ta')
2. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu ; ini dibicarakan dalam ilmu Makhradj.
3. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (maad), tanwin dan sebagainya.
4. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.
5. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam Ilmu qiraat dan ilmu naghah.
6. Adabut tilawah, yang berisi tentang tata cara dan etika membaca Al Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.⁵³

Dari tingkatan tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan tiap individu sebab kemampuan setiap peserta didik beragam yang membutuhkan pengajaran yang berbeda-beda pula. Pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berfikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan

⁵² Abdul Razaq, *Metode Mendidik Anak Menjadi Pembaca Yang Sukses*,(Jakarta : Media Komputindo, 2004), hal. 4

⁵³ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam..*, hal. 92

membaca sebagai proses yang kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah.⁵⁴ Dalam membaca Al Qur'an tahapan pemula yakni pengenalan huruf hijaiyah (membaca Jilid), yang dilakukan di lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al Qur'an. Yang harus dibiasakan oleh peserta didik setiap hari agar kemampuan membaca setiap harinya dapat meningkat. Kemudian apabila sudah dianggap mampu oleh pengajar maka masuk dalam tingkatan selanjutnya yakni membaca Al Qur'an. Dimana membaca Al Qur'an merupakan ibadah yang sangat disukai oleh Allah. Kita sebagai umatnya merugi apabila tidak membacanya disetiap hari sebab kita akan memperoleh ketenangan hati ketika membaca Al Qur'an.

Allah SWT menurunkan kitab-nya yang kekal, Al Qur'an. agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengar oleh telinga-telinga mereka, ditadaburi oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan hati bagi mereka. Ada ulama yang menyebut Al Qur'an sebagai kitab yang menjadi ibadah dengan membacanya. Banyak Al Qur'an dan hadist yang mendorong kita untuk membaca Al Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar dengan membacanya. Allah Berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿١٦﴾

⁵⁴ Iskandarwassid & Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hal. 246

لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٩﴾

Artinya

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (faathir:29-30)⁵⁵

Ayat di atas menerangkan bahwa anjuran Allah SWT untuk membaca dan mempelajari Al Qur'an yang kemudian Allah SWT menjanjikan Pahala yang berlimpah kepada pembacanya. Al Qur'an sebagai pedoman hidup bagi setiap manusia. Dan didalamnya terdapat berbagai pengajaran yang berguna didalam kehidupan manusia sehari-hari.

Selain itu, yang mendorong kita untuk selalu membaca AlQur'an bahwa membaca Al Qur'an itu adalah ibadah. Adanya hasrat untuk mempelajari Al Qur'an itu lebih baik bagi orang Islam, mendorong para Qari untuk menyusun ilmu yang khusus untuk membaca Al Qur'an itu dengan baik. Karya para ahli ini melahirkan ilmu tajwid, ilmu qiraat, ilmu naghmah, ilmu makhraj, dan sebagainya. Semua itu menjadi cabang ilmu Qiraatil Qur'an. Setiap orang Islam berlomba untuk dapat membaca Al Qur'an dengan baik. Perlombaan membaca Al Qur'an dengan baik itu sudah kelihatan membudaya dikalangan umat Islam, terutama di Indonesia ini. Pengajian Al Qur'an bagi anak-anak pun sudah lama membudaya dalam masyarakat Islam. Hanya sistem dan caranya perlu dikembangkan sesuai

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,...hal 700

dengan perkembangan metode mengajarkan berbagai macam mata pelajaran. Metode pengajaran Al Qur'an ini perlu diperbaharui dan dikembangkan karena dibutuhkan oleh masyarakat Islam. Mereka ingin dapat membaca Al Qur'an dengan baik dalam waktu yang tidak lama.⁵⁶

Al Qur'an bukan hanya kitab suci yang dipahami sebagai media Allah SWT berbicara kepada manusia, yang secara pasti memiliki karakter-karakter diluar tradisi manusia, tetapi juga kemudian dapat diaktualisasikan melalui pendekatan budaya, yang di dalam hal ini adalah bersifat verbalistik dengan memanfaatkan tulisan dan suara. Dan dalam membaca Al Qur'an memiliki tata cara tersendiri.

5. Cara Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an bukan saja kitab suci yang dipahami sebagai media Allah SWT berbicara kepada manusia, yang secara pasti memiliki karakter-karakter di luar tradisi manusia, tetapi juga kemudian dapat diaktualisasi melalui pendekatan budaya, yang di dalam hal ini adalah bersifat verbalistik dengan manfaat tulisan dan suara.

a. Metode Pendekatan Aspek Suara

1) Penguasaan terhadap makhroj

Di dalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Tetapi untuk ayat-ayat Al-Qur'an, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsur-unsur kata dan

⁵⁶ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam..*, hal. 91

kalimat. Unsur itu kemudian disusunlah sebuah ilmu mengenai cara membunyikan huruf, yang biasa dikenal dengan istilah *Makhrajul huruf*. Di dalamnya di tekankan mengenai cara membunyikan huruf yang benar dan baik. Adapun yang dituntut untuk memiliki kemampuan tersebut, bukan saja lidah semata, melainkan juga gigi, langit-langit, tenggorokan dan pipi.

2) Penggunaan Sistem Tajwid

Hal lain yang berkaitan dengan aspek budaya adalah bagaimana seharusnya membunyikan suara ketika adanya pertemuan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Terlebih lagi apabila hal tersebut berkaitan dengan panjang dan pendeknya bunyi huruf yang harus disuarakan. Baik untuk hidup (vokal) maupun huruf mati (konsonan). Ketidakbenaran di dalam membunyikan secara panjang dan pendek serta bentuk-bentuk perubahan bunyinya, ternyata akan mengubah pengertian dan pengaruh spiritual yang ditimbulkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ
 بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: “Orang-orang yang Telah kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu

beriman kepadanya. dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka itulah orang-orang yang rugi.”⁵⁷

Maksud dari ayat di atas adalah umat Islam tidak akan membaca Al-Qur’an dengan sebenarnya kecuali dengan tajwid, karena jika meninggalkan tajwid tersebut maka bacaan itu akan menjadi tidak bagus bahkan kadang-kadang bisa berubah arti. Ayat di atas merupakan sanjungan Allah SWT kepada umatnya yang membaca Al-Qur’an dengan bacaan sebenarnya.

Macam-macam tajwid yang diterapkan dalam belajar membaca Al-Qur’an pada usia 40 tahun ke atas hanya yang sederhana sebab masih dalam tingkatan awal . Macam – Macam Tajwid tersebut yaitu.⁵⁸

a) Iqlab

Iqlab artinya mengganti yaitu nun sukun (◌ْ) atau tanwin (◌) bertemu dengan huruf ba (ب).

Cara membacanya wajib dengan dengung, yaitu dengan menukar bunyi huruf nun menjadi mim.

b) Idgham Bilaghunnah

Idghom bilagunnah yaitu nun sukun (◌ْ) atau tanwin (◌) bertemu dengan huruf lam (ل) dan ra’ (ر).

⁵⁷ Anwar Abu Bakar, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 35

⁵⁸ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hal. 16-18

sehingga tidak boleh dibaca dengan dengungan (bilaghunnah), melainkan memasukkan huruf nun sukun atau tanwin ke dalam huruf yang ada di hadapnya.

c) Idgham bighunnah

Idghom bigunnah yaitu nun sukun (نْ) atau tanwin (ٍ) bertemu dengan keempat huruf ghunnah (م - ن - و - ي) sehingga wajib di baca dengan dengung.

Namun apabila huruf nun sukun (نْ) bertemu dengan salah satu huruf ghunnah (م - ن - و - ي) dalam satu kata, tidak boleh di baca dengung dan bunyi nun sukun harus terdengar jelas.

d) Izhar

Izhar artinya jelas, yaitu apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ٍ) bertemu dengan keenam huruf izhar (ء ه و غ ع خ ح ا) sehingga huruf nun sukun atau tanwin harus dibaca dengan jelas.

e) Ikhfa'

Ikhfa' artinya samar-samar, yaitu nun sukun (نْ) atau tanwin (ٍ) bertemu dengan 15 huruf ikhfa' : (ت ث د ذ ج ز س ش ص ض ط ظ)

(ف ق ك)

Adapun cara membacanya adalah dengan menyamakan bunyi huruf nun sukun atau tanwin ke dalam huruf yang ada di hadapnya.

f) Qalqalah Sugro

Qalqalah Sugra yaitu apabila huruf qalqalah bertanda sukun terletak ditengah kata. Adapun pantulan yang ditimbulkan lebih ringan,

g) Qalqalah Kubra

Qalqalah Kubra yaitu apabila huruf qalqalah terletak akhir kata dan dibaca mati / sukun. Pada qalqalah kubra, pantulan yang ditimbulkan terdengar lebih kuat.

Dalam pembacaan Al Qur'an harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar. Selain itu terdapat anjuran-anjuran lain yang harus di taati oleh Qari ketika membaca Al Qur'an, di antaranya kesesuaian dalam panjang serta pendek bacaan, ketepatan dalam makharijul huruf dan membaca-Nya secara tartil (Tilawah)

3) Membaca Al-Qur'an secara Tartil

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT. Dalam membaca Al Qur'an hendaknya secara tartil dan benar. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Huud ayat 1:

الرَّكَتَٰبِ أَحْكَمَتْ ءَايَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ﴿١﴾

Artinya: “Ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci yang diturunkan dari sisi Allah yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu”. (Hud:1)⁵⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam membaca Al Qur’an harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan baik dari segi makhraj dan Ilmu Tajwid. Kesalahan dalam segi pengucapan tidak diperbolehkan sebab akan merubah arti dari bacaan tersebut.

Jadi kesimpulannya dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur’an harus melalui proses yang sangat panjang yakni dari tingkat pemula sampai tingkat akhir. Ilmu-ilmu yang harus dikuasai oleh santri atau peserta didik antara lain ilmu tajwid, ilmu qiraat, ilmu naghmah, ilmu makhraj, dan sebagainya. Selain itu terdapat anjuran-anjuran dalam setiap pembacaan ayat-ayat Al Qur’an yang harus di patuhi bagi setiap orang yang membaca Al Qur’an.

6. Anjuran Membaca Al Qur’an.

Al Qur’an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan dari setiap ayat yang dibaca. Oleh sebab itu kewajiban kita sebagai Umat muslim mempelajari Al Qur’an tersebut. baik belajar membaca, belajar menulis, menghafal, menerjemahkan, maupun mempelajari isi dari kandungan Al Qur’an tersebut. berikut ini adalah dasar-dasar dalam mempelajari Al Qur’an :

⁵⁹ Anwar Abu Bakar, *Al-Qur’an Terjemahnya...*, hal.429

Demikian besar keberadaan Al Qur'an, sehingga Allah SWT menyebut mereka yang senangtiasa membacanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran :113,

﴿ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ... ﴾

Artinya “Diantara ahli al kitab itu ada golongan yang berlaku lurus(yang telah memeluk islam) mereka membaca ayat-ayat Allah SWT(Al Qur'an) pada beberapa waktu dimalam hari.⁶⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca Al Qur'an merupakan salah satu sunnah dalam Islam, dan dianjurkan kepada setiap muslim agar senangtiasa memperbanyak membacanya. Sehingga hati mereka hidup dan akal mereka cemerlang karena senangtiasa mendapatkan pancaran cahaya Al Qur'an. Dalam firmanNya , Allah SWT telah memerintahkan kaum muslimin untuk senangtiasa membaca Al Qur'an QS Al Muzammil:20.

﴿ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ﴾

Artinya “maka bacalah apa yang termudah bagi kalian dari Al Qur'an”⁶¹

Maksud dari ayat di atas adalah dalam segi pembacaan Al Qur'an dianjurkan dalam tingkatan bacaan harus yang paling mudah dahulu kemudian seiring berjalanya waktu bisa di tingkatkan sesuai kemampuan masing-masing individu.

Anjuran dalam membaca Al Qur'an ini dikemukakan oleh Rasulullah Saw. Dalam beberapa sabdanya antara lain :

⁶⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,..hal 94

⁶¹ *Ibid.*,hal 990

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِّصَاحِبِهِ

Artinya “Bacalah Al Qur’an , karena pada hari kiamat ia akan datang memberi syafaat kepada orang-orang yang membacanya” (HR. Muslim)⁶²

Hadist di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW mengajurkan umatnya untuk selalu membaca dan mengimani Al Qur’an sebab Al Qur’an tersebut akan memberikan pertolongan bagi orang yang mau membacanya di hari kiamat nanti.

نُورٌ رُّوْا مَنَارِكُمْ بِالصَّلَاةِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

Artinya “Sinarilah tempat tinggalmu dengan shalat dan bacaan Al Qur’an “(HR. AL Baihaqi)⁶³

Hadist di atas menjelaskan bahwa anjuran untuk membaca Al Qur’an di setiap waktu maupun di setiap tempat, di antaranya di tempat tinggal. Sehingga rumah menjadi nyaman sebab selalu mendapat perlindungan dari Alloh SWT.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya“ Sebaik-baik manusia diantara kamu sekalian adalah yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya” (HR Al Bukhari dan Muslim)⁶⁴

Berdasarkan anjuran di atas kita sebagai umat muslim diwajibkan untuk belajar, membaca mengetahui kandungan Al Qur’an. Al Qur’an dijadikan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan baik dalam sikap maupun bertingkah laku. Kemudian dalam anjuran yang disebutkan di atas juga

⁶² Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadhus Shalihi*, (Semarang : Karya Toha Putra, t.t) hal 54

⁶³ *Ibid.*, hal 55

⁶⁴ *Ibid.*, hal 56

menganjurkan bahwa ada beberapa adab yang harus di patuhi bagi seseorang yang membaca Al Qur'an.

7. Adab Membaca Al Qur'an

Adab dan tata krama membaca Al Qur'an ini telah banyak dirumuskan oleh para ulama, seperti imam Al Ghazali(Al Ihya'Ulum Ad Din'), An Nawawi (At Tibyan Fi adab Hamalat Al Qur'an), As Suyuthi (Al Itqan Fi'Ulul Al Qur'an). Di dalam membaca Al Qur'an terdapat adab-adab yang harus diperhatikan agar bacaanya diterima dan mendapatkan pahala, diantaranya :

1. Ikhlas kepada Allah dalam membacanya, dengan meniatkan untuk mendapat ridha Allah dan pahala dari-Nya.⁶⁵ Allah Berfirman,

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Artinya “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya...(QS. Al-Bayyinah [98]:5)⁶⁶

Ayat di atas menerangkan bahwa adab dalam membaca Al Qur'an yakni Ikhlas, selain itu juga sebagai memurnikan ketaatan umat kepada Sang Khalik.

Dalam membaca Al Qur'an, yang pertama kali wajib diperhatikan adalah niat dan keiklasan hati, yakni harus murni untuk beribadah hanya

⁶⁵ Abdud Daim Al Kahil, *EASY : Metode Mudah Menghafal Al Qur'an*, (ETOZ Publising, 2010), hal. 122

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,...hal 1084

karena kepada Allah SWT. Karena nilai suatu niat sangat besar perannya dalam menentukan arti amal perbuatan.⁶⁷

2. Suci dari hadast, baik besar maupun kecil. Allah berfirman

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya : Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan”(QS. Al –Waaqi’ah [56]:79)⁶⁸

Maksud ayat di atas adalah orang yang membaca Al Qur’an harus dalam keadaan suci baik dari hadast maupun najis.

Sebaiknya membaca Al Qur’an dalam keadaan suci, baik dari hadast besar (junub) Maupun kecil. Bagi orang yang berhadast besar diharamkan untuk membawa mushaf dan membaca Al Qur’an, dan diwajibkan untuk mandi terlebih dahulu. Adapun orang yang berhadast kecil maka ia disunnahkan untuk berwudhu, demikian menurut kesepakatan ulama sebagaimana dikemukakan Imam An Nawawi.⁶⁹

Jadi kesimpulanya bahwa adab dalam membaca al Qur’an adalah ikhlas karena Alloh SWT selalu mengharap ridho-Nya bukan karena Riya’ atau mendapat pujian dari orang lain. Selain itu ketika membaca,menyentuh mapun membaca di anjurkan dalam keadaan suci atau berwudhu.

3. Bersiwak (menggosok gigi) dan membersihkan mulutnya, karena hal itu merupakan jalan dalam membaca Al Qur’an.

⁶⁷Shodikin alfan, *Menuju Kesempurnaan Membaca Al Qur an*, (Surabaya : Apollo Surabaya, 2014) hal. 7

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*,...hal 897

⁶⁹ Shodikin alfan , *Menuju Kesempurnaan Membaca Al Qur an*., hal. 7

Menjaga kebersihan mulut (gigi) adalah disunnahkan, demikian pendapat beberapa ulama, seperti Imam Al Suyuthi, Al Mawardi dan lainnya. Hal ini sebagaimana sabda Rosulullah Saw :

“Sesungguhnya mulut kalian menjadi perantara bagi pembacaan Al Qur’an maka bersihkanlah dengan bersiwak”.

إِنَّ أَفْوَاهَكُمْ طُرُقٌ لِلْقُرْآنِ فَطَيَّبُواهَا بِلِسْوَاكِ

4. Ketika membaca Al Qur’an, hal yang utama adalah menghadap kiblat, karena itu adalah arah yang paling mulia.

Disunnahkan membaca Al Qur’an dengan menghadap kiblat meskipun diluar shalat, sebagaimana sabda Rasulullah Saw : “ Sebaik-baiknya tempat beribadah adalah menghadap kiblat”. (HR. Thabrani).

Pembaca Al Qur’an juga dianjurkan duduk dengan tenang, penuh kharisma sambil menundukkan kepala sebagai wujud pengakuan akan kebesaran kalam Allah tersebut. sehingga dengan demikian kekhusyukan serta kesungguhan dalam membaca Al Qur’an akan terwujud dalam diri pembaca yang hal ini pun akan membawa dampak tersendiri kepada para pendengarnya.⁷¹

5. Berlindung diri kepada Allah dari setan terkutuk (membaca ta’awudz).

Disunnahkan agar sebelum membaca Al Qur’an terlebih dahulu membaca ta’awudz, menurut Imam An Nawawi bacaan ta’awudz :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

⁷⁰ Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadhus Shalihi*.. hal 116

⁷¹ Shodikin alfan , *Menuju Kesempurnaan Membaca Al Qur an* hal 8

Artinya “aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk (terrajam).⁷²

6. Membaca Basmalah.

Hendaklah selalu membaca basmalah setiap membaca Al Qur’an terutama pada awal surat selain surat Bara’ah (At Taubah). Mengenai pengecualian bacaan basmalah dalam surat At Taubah, sebenarnya tidak ada nash yang menjelaskannya, namun mayoritas ulama sepakat untuk meninggalkan dengan alasan mengikuti sunnah Rosulullah Saw, yang mana beliau tidak membaca basmalah apabila membaca awal surat At Taubah.⁷³

7. Khusu’ dan merenungi/mentadabburi maknanya.

Dalam membaca Al Qur’an, hendaklah khusu’ dan mengkonsentrasikan diri berusaha memahami makna dari kandungan ayat-ayat yang dibaca. serta berusaha berinteraksi dengan segenap perasaan dan kesadaran, Allah SWT berfirman dalam QS. Shaad 29 :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ

Artinya “ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat Nya “⁷⁴

Ayat di atas menerangkan bahwa Alloh menurunkan Al Qur’an agar menjadi berkah bagi umat manusia yang ada di bumi sehingga

⁷² *Ibid*, hal. 9

⁷³ *Ibid*, hal. 10

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*,...hal 736

kewajiban dari manusia yakni membaca serta mentadabburi makna di setiap ayat Al Qur'an

8. Membaca dengan tartil, membacanya dengan biasa dan pelan, karena maksud dalam membaca adalah tadabur dan tadabur tidak akan tercapai jika dengan tergesa-gesa.
9. Menggunakan pemikiran dan pemahamannya hingga mengetahui maksud dari bacaan Al Qur'an yang sedang dibacanya.
10. Memohon kepada Allah ketika membaca ayat-ayat rahma (kasih sayang), berlindung kepada Allah ketika membaca ayat-ayat adzab, bertasbih ketika membaca ayat-ayat pujian, dan bersujud ketika diperintahkan untuk sujud.
11. Melaksanakan hak setiap hurufnya hingga ucapannya menjadi jelas dengan lafal yang sempurna, karena setiap hurufnya mengandung sebanyak sepuluh kebaikan.
12. Tetap kontinyu dalam kekhusyukan dan sakinah serta tentram ketika tilawah.
13. Membaca sesuai kaidah tajwid.
14. Tidak mengomentari bacaan Al Qur'an dengan perkataan sendiri, seperti ucapan sebagian mereka yang mengatakan, "Allah, Allah atau ulangi-ulangi atau semisal dengan itu. Kemudian yang dituntut dari pendengar Al Qur'an adalah mentadaburinya, diam, dan khusyuk dalam menyimak.
15. Tidak memutus bacaan dengan perkataan yang tidak ada faedahnya.

16. Menjaga Al Qur'an dengan selalu membacanya dan berusaha agar jangan sampai melupakannya. Maka, hendaknya tidak melewatkan seharipun tanpa membaca sebagian Al Qur'an hingga tidak melupakannya dan jangan sampai menjauhkan diri dari mushaf. Kemudian lebih bagus lagi jika setiap hari membaca tidak kurang dari satu juz Al Qur'an dan menghatamkannya dalam sebulan minimal sekali khataman.

17. Sebisa mungkin membacanya dengan suaranya yang paling bagus.

Dalam hadist disebutkan :

زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya “ hiasilah Al Qur'an dengan suara kalian.” (HR. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, dan Ad-Darimi, kemudian di shahihkan oleh Al Albani).⁷⁵

Hadist di atas menerangkan bahwa kewajiban membaca Al Qur'an bagi seorang muslim agar mendapat kemaslahatan di dunia dan di akhirat.

18. Wajib mendengar dan diam ketika ada yang membaca Al Qur'an. Allah

SwT berfirman :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat” [591].(QS. Al A'raf[7]:204)⁷⁶

⁷⁵ Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadhus Shalihi..* hal 56

⁷⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...* hal 256

Ayat di atas menerangkan kewajiban orang untuk mendengarkan ketika dibacakan ayat-ayat Al Qur'an sebab mendengarkan bacaan pahala yang di dapat sama dengan orang yang membaca serta akan mendapatkan ketenangan hati.

19. Menghormati mushaf, sehingga jangan diletakkan diatas tanah atau jangan meletakkan sesuatu diatasnya dan jangan melemparkan kepada teman yang ingin mengambilnya, juga jangan memeganya kecuali dalam keadaan suci Allah berfirman :



Artinya “Di dalam Kitab-Kitab yang dimuliakan, yang ditinggikan lagi disucikan,”(QS. Abasa [80]: 13-14)⁷⁷

Ayat di atas menerangkan bahwa Alloh memerintahkan untuk menghormati Al Qur'an yakni dengan tidak menaruh di tanah, melempar, dan jangan memegang sebelum berwudhu.

20. Hendaknya berkumpul dan berdoa ketika telah khatam Al Qur'an, karena hal itu disunnahkan.
21. Hendaknya mengkhatamkan Al Qur'an ketika musim panas pada awal malam dan pada musim dingin pada awal siang. Hikmahnya adalah apa yang telah diriwayatkan, bahwasanya jika mengkhatamkan Al Qur'an diawal malam, malaikat akan mendoakan hingga subuh, sedangkan jika mengkhatamkan di awal siang, maka malaikat akan mendoakanya sampai sore hari.⁷⁸

⁷⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,...hal 1025

⁷⁸ Abdud Daim Al Kahil, *EASY : Metode Mudah Menghafal Al Qur'an*..., hal. 123-126

Berdasarkan uraian diatas bahwa ada beberapa adab dalam membaca Al Qur'an yang harus dipatuhi oleh setiap pembacanya. Sebab Al Qur'an merupakan Kalam Allah SWT merupakan mukjizat luar biasa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang berisikan pemecahan masalah serta dasar dalam berkehidupan. Kita sebagai seorang muslim harus mentaati kesemua hal tersebut agar kita mendapat syafaat nya nanti di yaumul kiyamah.

B. Tinjauan tentang Mudabbir (Ustadz)

1. Pengertian Mudabbir (Ustadz)

Menurut kamus besar Bahasa Arab *Ustadz Al-Mu'jamul Wasith* kata *Ustadz* memiliki beberapa maknanya sebagai berikut :

- 1) Ustadz adalah pendidik
- 2) Ustadz adalah orang yang ahli dalam bisutu bidang industri dan mengajarkan pada yang lainnya.
- 3) Ustadz adalah julukan akademis level tinggi di universitas, sebutan seorang dosen dengan gelar Doktor, Professor atau guru besar di berbagai universitas negara Arab, istilah ustadz merujuk pada dosen atau ahli akademis yang memiliki kepakaran dibidang tertentu seperti pakar fikih dan lain-lain.

Semakna dengan kata ustadz yaitu *Mudarris* artinya guru, tetapi lebih spesifik, orang yang menyampaikan *dirasah* atau pelajaran di kelas formal

atau orang yang mengajarkan suatu bidang studi tertentu dihadapan murid-muridnya⁷⁹.

Ustadz adalah guru agama Islam⁸⁰. Oleh sebab itu tugas seorang ustadz sama dengan tugas seorang guru. Maka dari itu ustadz diserap kebahasa indonesia dengan makna sebutan khusus untuk seorang guru atau pengajar dalam sekolah sekolah formal maupun non formal dalam islam dan orang-orang yang dihormati dalam bidang Agama Islam (atau bergerak dalam bidang ke-Islaman): seperti penceramah agama Islam (*Mubaligh*), Kyai di pesantren, Dai, Ulama, ahli agama Islam, guru ngaji Quran, kalangan sepirtual Islam, bidang Para Normalist Islam, dan lain-lain⁸¹.

Interaksi sosial antara santri dengan ustadz merupakan suatu keniscayaan yang harus terjadi, karena keduanya selalu dan lebih sering bertemu. Selain itu juga karena mereka berada di suatu lembaga yang sama. Santri sebagai orang yang belajar, dan ustadz sebagai orang yang memberikan atau menyampaikan ilmu pengetahuan. Secara langsung maupun tidak langsung hubungan diantara keduanya terjalin atas berbagai hak dan kewajiban yang ada, terjalin akrab, bahkan khusus bagi ustadz yang masih muda, hubungan diantara mereka hampir seperti teman sendiri.

Keharmonisan hubungan itu dapat dilihat dari berbagai kondisi dan kesempatan ketika diantara keduanya saling berbincang-bincang. Karena

⁷⁹<https://abisyakir.wordpress.com/2012/06/25/istilah-ustadz-di-mata-orang-indonesia> diakses pada tanggal 19 Mei 2015 pukul 16:30 WIB

⁸⁰ Umi Chulsum, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kashiko, 2006), hal. 689

⁸¹ [Majlisasmanabawi, pengertian kata ustadz pengertian ustadz.net](http://Majlisasmanabawi.pengertiankataustadz.pengertianustadz.net) diakses pada tanggal 17 Mei 2015 pukul 09:40

dalam perbincangan ini banyak masalah yang dibicarakan, mulai dari masalah pribadi, pendidikan dan sosial keagamaan, seolah-olah ustadz merupakan tempat bagi pengaduan mereka, curhat. Akan tetapi walaupun demikian, dalam interaksi sosial ini, para santri tetap menjunjung tinggi sikap hormat dan menghargai serta sikap tawadhu' kepada ustadz.

Sikap menjunjung tinggi atas rasa hormat dan menghargai serta tawadhu' memang merupakan sikap yang baik, sikap yang harus dimiliki oleh santri. Tidak ubahnya sikap yang harus dimiliki oleh anak didik kepada gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa para santri pesantren ini merupakan santri-santri yang paham dan mengerti tata krama, etika, dan norma-norma yang harus dijaga dalam hubungan dengan siapa saja, termasuk dengan ustadz.⁸²

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Mudabbir (Ustadz) adalah sebutan seorang pendidik atau guru baik disekolah formal maupun informal yang memiliki peran yakni melakukan pengajaran, sehingga terjadi transfer ilmu serta interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mengakibatkan perubahan tingkah laku.

2. Tugas Mudabbir (Ustadz)

Faktor pengajar memegang peranan penting dalam aktualisasi proses pembelajaran. Fungsi dan kedudukan pengajar dari dalam kelas tidak dapat digantikan oleh media lain seperti televisi, internet, dan lain-lain. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak sepenuhnya

⁸² Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri: Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 131-133

menggantikan kedudukan pengajar, tetapi sangat menunjang proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pengajar bertugas sebagai direktur belajar yakni bertugas mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik kepada pencapaian tujuan. Pengajar bertugas sebagai fasilitator belajar yakni pengajar berperan sebagai pemberi kemudahan belajar bagi pembelajar. Pengajar bertugas sebagai motivator belajar yakni pengajar tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tapi ia juga harus berperan sebagai pembimbing dan pemberi motivasi yang mengarahkan pembelajara.⁸³

Tugas pendidik menumbuhkan keinginan kuat peserta didik mempelajari materi yang diajarkan.⁸⁴ Nana Sujana mengutip pendapat Peters bahwa,

Ada tiga tugas dan tanggung jawab seorang guru, yakni guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.⁸⁵

Sehingga tercipta hubungan emosional antara guru dengan murid atau ustadz dengan santrinya.

Kedekatan dan keakraban hubungan santri dengan ustad, dalam kenyataannya tidak menjadikan para ustad meninggalkan peran dan fungsinya sebagai ustadz (Pendidik) yang harus mendidik, membimbing dan memberikan perhatian yang lebih kepada para santrinya. Para ustadz selalu memberikan motivasi kepada santri. Khususnya terkait dengan proses belajar.

⁸³ Iskandarwassid & Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hal. 158

⁸⁴ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa : Dari Teori hingga Aplikasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hal. 16

⁸⁵ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2014), hal. 15

Bentuk motivasi yang diberikan ustadz kepada santrinya ini bermacam-macam. Ada yang dengan cara memberikan saran, nasehat, ada juga yang dengan memberikan tantangan-tantangan untuk diselesaikan oleh para santri maupun dengan berbagai cara lainnya. Selanjutnya dalam proses interaksi sosial ini, para ustadz tidak meninggalkan peran dan fungsinya untuk selalu mengontrol kegiatan pembelajaran santri. Pengontrolan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz yang berguna untuk kemajuan dari santri tersebut.⁸⁶

Dari berbagai tugas seorang pendidik di atas diharapkan akan mampu mendorong, membimbing serta memotivasi peserta didik/santri untuk senang-tiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui sumber ilmu pengetahuan. Sumber ilmu salah satunya yakni Al Qur'an. Yang mana didalamnya berisi tentang berbagai ilmu pengetahuan yang kebenarannya sudah tidak diragukan lagi. Selain memiliki tugas sebagai pendidik, guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mendidik siswa. Seorang guru wajib memiliki kompetensi pendidik yang akan menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran.

3. Kompetensi Mudabbir (Ustadz)

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.⁸⁷

⁸⁶ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri: Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan...*, hal. 131-133

⁸⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000) hal. 14

kompetensi ini wajib dimiliki oleh seorang guru/ustadz sebab guru memiliki kewenangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan berdampak pada peserta didik. Guru harus memiliki kepribadian yang baik sebab guru sebagai contoh dari siswa-siswanya, harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa serta memiliki kemampuan dalam mengajar diantaranya penguasaan metode, strategi dan media pembelajaran.

Menurut Zakiah Darajat,

Pada dasarnya, guru harus memiliki tiga kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atau bahan, kompetensi dalam cara mengajar.

a. Kompetensi kepribadian.

Setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi keguruan itu pun “unik” pula, dan perlu dikembangkan secara terus menerus agar guru itu terampil dalam :

- 1) Mengetahui dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkannya.
- 2) Membina suatu suasana social yang meliputi interaksi belajar-mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (batiniyah) terhadap murid bagi terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru
- 3) Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dan murid.

b. Kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran

Penguasaan yang mengarah kepada spesialisasi atas ilmu atau kecakapan/pengetahuan yang diajarkan.

Penguasaan meliputi bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum dan bahan pendalaman aplikasi bidang studi. Kesemuanya ini amat perlu dibina karena selalu dibutuhkan dalam :

- 1) Menguraikan ilmu pengetahuan atau kecakapan dan apa-apa yang harus diajarkan kedalam bentuk komponen-komponen dan informasi-informasi yang sebenarnya dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan.
- 2) Menyusun komponen-komponen atau informasi-informasi itu sedemikian rupa baiknya sehingga akan memudahkan murid untuk mempelajari pelajaran yang diterima.

c. Kompetensi dalam cara-cara mengajar

Keterampilan mengajar sesuatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru. Khususnya keterampilan :

- 1) Merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu.
- 2) Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan bagi murid dalam proses belajar yang diperlukan.

- 3) Mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasinya yang efektif.⁸⁸

Pendidik/Ustadz akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif serta efisien , jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai pengajar. Kesemua kompetensi tersebut saling berhubungan yang satu dengan yang lain sehingga tidak bisa berdiri sendiri. Dalam mengajar harus sesuai antara metode, strategi serta media pembelajaran. Antara siswa anak-anak dengan dewasa pasti memiliki perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran sebab dari segi tingkat intelegensi serta kemampuan menerima materi ajar berbeda.

Sebagai seorang pendidik dituntut profesional sebab tidak semua orang bisa melaksanakan kegiatan pendidikan. Karena dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan persiapan khusus dan matang agar kegiatan pendidikan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan sesuai tujuan awal pembelajaran. Pada usia dewasa madya berbeda dengan usia anak-anak atau remaja, pada usia ini bukan merupakan usia efektif dalam melakukan kegiatan pembelajaran sebab pada usia ini banyak mengalami penurunan fungsi, baik fisik dan non fisik. Yang akan menghambat proses pembelajaran. Penurunan non fisik antara lain adalah menurunnya tingkat kemampuan untuk mengingat dan menghafal pembelajaran.

⁸⁸ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam...*, hal. 263-264

4. Pengertian Dewasa Madya

Setelah melewati masa *prenatal*, bayi, anak-anak, dan remaja, maka manusia (individu) akan memasuki masa dewasa. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian dewasa, antara lain :

Menurut Dr. Masganti Sit, M.Ag, masa dewasa adalah,

Individu yang siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya.⁸⁹

Menurut Syathi' seorang ahli Psikologi, dewasa adalah,

Periode perkembangan yang bermula pada akhir usia belasan tahun atau awal usia dua puluhan tahun dan yang berakhir pada usia tuga puluhan tahun. Ini adalah masa pembentukan kemandirian pribadi dan ekonomi, masa perkembangan karir, dan bagi banyak orang, masa pemilihan pasangan, belajar hidup dengan seseorang secara akrab, memulai keluarga, dan mengasuh anak-anak.⁹⁰

Menurut Pandangan Islam usia dewasa diartikan dengan perubahan dari yang lemah (anak-anak) menjadi kuat (dewasa), dari yang kuat akan kembali menjadi lemah. Berdasarkan firman Allah SWT :

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ

جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ

الْقَدِيرُ ﴿٥١﴾

Artinya "Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan

⁸⁹ Masganti Sit, *Psikologi Agama*, (Medan : Perdana Publishing, 2011), hal. 81

⁹⁰ Bintusy Syathi', *Maqal fi al-Insan (Tahapan Perkembangan Manusia)*, terj. Adib Arief, (Yogyakarta : LKPSM, 1997), hal. 102

beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa“. (QS. Ar-Rum ayat 54)⁹¹

Ayat di atas menerangkan bahwa dalam berkehidupan terdapat suatu proses. Begitu halnya dengan proses menuju kedewasaan. Dalam proses menuju kedewasaan mengalami beberapa tingkatan usia.

Masa dewasa biasanya dimulai pada usia 18 atau 21 tahun. Masa dewasa dapat dibedakan kepada tiga masa, yaitu :

- a) Masa dewasa dini dari usia 18/21 – 40 tahun.
- b) Masa dewasa madya dari usia 40 – 60 tahun
- c) Masa usia lanjut dari usia 60 ke atas.⁹²

Masa dewasa madya ini berlangsung dari umur empat puluh sampai enam puluh tahun. Dewasa madya adalah masa transisi seorang individu, dimana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku masa dewasanya dan memasuki suatu periode dalam kehidupan dengan ciri-ciri jasmani dan perilaku yang baru. Perhatian terhadap agama lebih besar dibandingkan dengan masa sebelumnya dan kadang-kadang minat dan perhatiannya terhadap agama ini dilandasi kebutuhan pribadi dan sosial. Ada beberapa pendapat tentang masa dewasa madya, antara lain :

- a. Usia dewasa madya atau yang populer dengan istilah setengah baya, dari sudut posisi usia dan terjadinya perubahan fisik maupun psikologis, memiliki banyak kesamaan dengan masa remaja.

⁹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,...hal 649

⁹² Masganti Sit, *Psikologi Agama*., hal. 81

- b. Bila masa remaja merupakan masa peralihan, dalam arti bukan lagi masa kanak-kanak namun belum bisa disebut dewasa, maka pada setengah baya, tidak dapat lagi disebut muda, namun juga belum bisa dikatakan tua.
- c. Secara fisik, pada masa remaja terjadi perubahan yang demikian pesat (menuju ke arah kesempurnaan/kemajuan) yang berpengaruh pada kondisi psikologisnya, sedangkan individu setengah baya juga mengalami perubahan kondisi fisik, namun dalam pengertian terjadi penurunan/kemunduran, yang juga akan mempengaruhi kondisi psikologisnya⁹³

Jadi pengertian Dewasa Madya adalah masa matang yang dialami oleh seseorang biasanya terjadi pada usia 40 tahun sampai 60 tahun yang ditandai dengan perubahan fisik maupun psikologisnya.

C. Tinjauan tentang Upaya Mudhabir dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun ke atas.

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh seorang mudabbir mudabbirah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun keatas diantaranya pemilihan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran apa yang digunakan mudabbir dalam pembelajaran membaca Al Qur'an.

⁹³ Sunardi Nur, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 105

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

1. Metode Pembelajaran Al Qur'an

1) Pengertian metode

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁹⁴ Dalam kegiatan pembelajaran metode memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹⁵ Tujuan pembelajaran harus ada dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar memiliki tujuan yang jelas dan tidak terjadi perbedaan pemahaman antara pendidik dan peserta didik. Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum.⁹⁶

Dalam menggunakan model mengajar sudah barang tentu guru yang tidak mengenal metode mengajar jangan harap bisa melaksanakan proses belajar-mengajar sebaik-baiknya. Untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar, hal penting dalam metode ialah ; bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan untuk mendidik anak agar sanggup memecahkan

⁹⁴ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, hal. 76

⁹⁵ Mulyono, *Strategi pembelajaran : Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Jalan Gajayana 50 Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 153

⁹⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hal. 1

masalah-masalah dalam belajarnya, memerlukan metode yang lain, bila tujuannya mengumpulkan informasi. Oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar, guru seharusnya mengerti akan fungsi, dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar.⁹⁷

Keserasian antara metode dengan tujuan pembelajaran merupakan syarat keberhasilan belajar-mengajar. Jadi seorang pendidik dituntut profesional dalam mengajar khususnya dalam pemilihan metode, sebab setiap pembelajaran membutuhkan metode yang berbeda-beda, selain itu di setiap implementasinya, metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan. Jadi pendidik biasanya menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran, yang dimaksudkan agar metode satu dengan metode yang lain saling melengkapi.

Metode yang digunakan dalam pendidikan orang dewasa sangat banyak. Pengetahuan tentang metode ini sangat penting agar dapat menentukan metode yang sesuai dengan program pendidikan orang dewasa. Metode apapun yang dipilih sebaiknya dipertimbangkan sebagai alat untuk mencapai tujuan akhir yaitu agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermanfaat. Adalah salah jika pembimbing memilih metode hanya karena merasa paling mudah bagi dirinya, karena menyenangkan atau karena ingin dipuji orang.

Metode pendidikan orang dewasa sebaiknya dipilih berdasarkan tujuan pendidikan, yang garis besarnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

⁹⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*, (Bandung:CV. ALFABETA,2005), hal. 201

- a. Membantu orang menata pengalaman masa lalu yang dimilikinya melalui cara baru, seperti konsultasi, latihan kepekaan, dan beberapa jenis latihan manajemen, yang membantu individu untuk dapat lebih memanfaatkan apa yang telah diketahuinya,
- b. Memberikan pengetahuan atau keterampilan baru, yakni mendorong individu untuk meraih pengetahuan atau keterampilan yang lebih daripada pengetahuan atau keterampilan yang sudah dimilikinya.⁹⁸

Ada banyak sekali metode yang sudah dikembangkan oleh para Ahli, tetapi tidak semua metode tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca Al Qur'an. Dalam konteks pembelajaran membaca Al Qur'an seorang mudabir menggunakan metode Demonstrasi. Metode ini sangat cocok dalam kegiatan membaca Al Qur'an sebab dalam prakteknya guru/siswa nya secara langsung mempraktikkan kegiatan membaca Al Qur'an baik didepan santri yang lain maupun langsung dengan guru sehingga apabila ada kesalahan dalam membaca, seorang guru bisa langsung membenarkan. Selain metode Demonstrasi digunakan pula metode Tanya jawab. Metode ini dilaksanakan disaat setelah kegiatan membaca Al Qur'an selesai. Hal tersebut berguna untuk mengingat materi yang sudah diberikan agar dapat sampai ke peserta didik secara maksimal.

2) Metode membaca Al Qur'an

⁹⁸ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa : Dari Teori hingga Aplikasi...*, hal. 72

- a. Metode Iqro' : Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.
- b. Metode Al-Baghdad: suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*.
- c. Metode An-Nahdhiyah: pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan.
- d. Metode Jibril: teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode jibril terdapat 2 tahap yaitu *tahqiq* dan *tartil*.
- e. Metode Qiro'ati: metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).⁹⁹

Berbagai metode membaca Al Qur'an di atas dipergunakan harus sesuai dengan latar belakang peserta didik, agar mempercepat dan mempermudah seorang pendidik dalam mengajarkan cara membaca Al Qur'an. Selain itu penggunaan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan juga sangat berpengaruh.

⁹⁹<http://qashthahikmah.blogspot.com/2010/01/macam-macam-metode-pembelajaran-al.html> diakses pada tanggal 19 Mei 2015 pukul 16:30 WIB

2. Media Pembelajaran Al Qur'an

Ketersediaan media pembelajaran berpengaruh kepada tingkat keberhasilan pendidik. Secara umum media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁰⁰

- a. Memperjelas materi pelajaran agar tidak terkesan verbalitas saja.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra peserta didik.
- c. Konsep atau bentuk yang terlalu luas dan lebar dapat diproyeksikan atau divisualisasikan dengan media yang lebih kompleks dan kecil.
- d. Dapat mengatasi sifat pasif dari peserta didik.
- e. Dapat membantu guru dalam mengatasi perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik.

Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Media Grafis

Media ini termasuk ke dalam media visual, sebab saluran yang digunakan untuk pemakaiannya melibatkan indra penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam bentuk symbol-simbol komunikasi visual¹⁰¹. Simbol-simbol itu perlu untuk dipahami dengan benar agar penyampaian pesan dapat dapat berhasil dan efisien.

Dalam hal ini media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an adalah Iqro jilid 1-6 atau dengan mushaf Al Qur'an. Kedua media ini

¹⁰⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mudia, 2005), hal 16-17

¹⁰¹ *Ibid*, hal. 28

melibatkan penglihatan dalam penggunaannya. Media cetak berupa buku-buku atau kitab-kitab merupakan media utama dalam pembelajaran dikelas yang akan dilaksanakan oleh seorang guru.¹⁰² Dalam pembelajaran Al Qur'an menggunakan media visual yakni buku Iqra dan Al Qur'an.

b. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indra pendengaran, pesan yang akan disampaikan kepada orang lain dituangkan dalam bentuk lambang-lambang auditif baik verbal maupun non verbal. Dalam pembelajaran membaca Al Qur'an media audio yang dapat digunakan adalah menggunakan media tape recorder.¹⁰³

Dalam pembelajaran Al Qur'an guru bisa menggunakan media diatas. Yang diharapkan akan semakin mempermudah seorang guru dalam kegiatan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun, agar kegiatan pembelajaran membaca Al Qur'an lebih bervariasi dan tidak membosankan.

3. Strategi Pembelajaran Al Qur'an

1) Pengertian Strategi Pembelajaran.

Strategi adalah suatu cara terencana dan sistematis untuk mempengaruhi seseorang yang digunakan dalam mencapai tujuan tertentu.

Farida rahim mengutip pernyataan Joni bahwa,

Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan tujuan akhir digunakan sebagai acuan didalam

¹⁰² Syafruddin Nurdin & Basyruddin Usman, *Guru professional & Implementasi Kurikulum*,(Jakarta: Ciputat Pres), hal. 99

¹⁰³ *Ibid*, hal.57

menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis.¹⁰⁴

Strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mengajar, guru mungkin menggunakan lebih dari satu strategi dan pendekatan. Mereka memilih teknik dan materi berdasarkan sejumlah pendekatan untuk kebutuhan siswa secara individu didalam kelas. Tidak ada satupun pendekatan terbaik untuk siswa atau guru .¹⁰⁵

Farida mengutip pernyataan Syafi'I bahwa,

Istilah pendekatan dalam pengajaran bahasa mengacu kepada teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai landasan dan prinsip mengajar bahasa.¹⁰⁶

Pada dasarnya strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. kemudian dalam memperoleh pemahaman dari bacaan tersebut harus mempunyai strategi yang sesuai dengan kemampuan. Agar kegiatan membaca dapat mudah diserap dan mudah dipahami. Strategi pengajaran membaca berkembang cukup pesat, meskipun strategi maupun teknik tradisional masih digunakan oleh sebagian besar pengajar.¹⁰⁷ jadi pengertian strategi pembelajaran adalah teknik yang dilakukan oleh pendidik

¹⁰⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...*, hal. 36

¹⁰⁵ Iskandarwassid & Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hal. 9

¹⁰⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar..* hal 31

¹⁰⁷ Iskandarwassid & Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hal. 247

kepada peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, untuk mencapai tujuan tertentu.

2) Macam macam strategi pembelajaran

a) Pembelajaran penerimaan (Reception Learning)

Pendukung utama pendekatan ini adalah Ausubel. Pendekatan ini disebut dengan proses informasi. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Penerimaan terhadap prinsip-prinsip umum, aturan-aturan, serta ilustrasi khusus.
2. Pemahaman terhadap prinsip umum. Pengujian dilakukan dengan tes yang menuntut pernyataan ulang mengenai prinsip-prinsip dan contoh-contoh yang telah diberikan.
3. Pastikularisasi, penerapan prinsip umum ke dalam situasi/keadaan tertentu.
4. Tindakan, gerakan dari suasana kognitif dan proses symbol ke suasana perbuatan/tindakan.¹⁰⁸

b) Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)

Pendukung utama pendekatan ini adalah Piaget dan Bruner, yakni penganut psikologi kognitif dan humanistic. Belajar penemuan dapat juga disebut Proses Pengalaman. Langkah-langkah belajar proses pengalaman, adalah :

¹⁰⁸ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal. 131

1. Tindakan dalam instansi tertentu. Siswa melakukan tindakan dan mengamati pengaruh-pengaruhnya dan digunakan sebagai ganjaran atau keterangan mengenai hubungan sebab akibat.
2. Pemahaman kasus tertentu. Apabila keadaan yang sama muncul kembali, maka dia dapat mengantisipasi pengaruh yang akan terjadi.
3. Generalisasi. Siswa membuat kesimpulan atas prinsip-prinsip umum berdasarkan pemahaman terhadap instansi tersebut.
4. Tindakan dalam suasana baru. Siswa menerapkan prinsip dan mengantisipasi pengaruhnya.¹⁰⁹

c) Pembelajaran Penguasaan (Mastery Learning)

Pendukung utama pendekatan ini adalah Carrol, yang memadukan teori behavioristik dan humanistik. Belajar tuntas adalah strategi pembelajaran yang di individualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok (Group based approach). Pendekatan ini memungkinkan para siswa belajar bersama-sama dengan memperhatikan bakat dan ketekunan siswa, pemberian waktu yang cukup, dan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Langkah-langkah umum yang harus ditempuh, adalah :

1. Mengajarkan satuan pelajaran pertama dengan menggunakan metode kelompok.

¹⁰⁹ *Ibid*, hal. 132

2. Memberikan tes diagnostik untuk memeriksa kemajuan belajar siswa setelah disampaikan satuan pelajaran.
3. Siswa siswa yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan diperkenankan menempuh pengajaran berikutnya, sedangkan bagi yang belum diberikan kegiatan korektif.
4. Melakukan pemeriksaan akhir untuk mengetahui hasil belajar yang telah tercapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu.¹¹⁰

d) Pembelajaran Terpadu (Unit learning)

Pembelajaran terpadu berpangkal pada teori psikologi gestalt. Pembelajaran terpadu adalah suatu system pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau proyek, yang dipelajari oleh siswa baik secara individual maupun kelompok dengan metode bervariasi dan dengan bimbingan guru guna mengembangkan pribadi siswa secara utuh dan terintegrasi.

Langkah-langkah melaksanakan strategi pengajaran unit adalah :

1. Mengorientasikan siswa kepada masalah/topik yang akan dipelajari dalam kelas, secara langsung atau melalui media pembelajaran yang relevan.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah.

¹¹⁰ *Ibid*, hal. 133

3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan informasi tadi dalam praktik penerapan di lapangan.
4. Mengadakan diskusi dan pembuatan laporan sebagai kegiatan kulminasi.
5. Melakukan evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa, baik oleh guru, mandiri, dan kelompok.
6. Membicarakan tindak lanjut untuk kegiatan unit selanjutnya.¹¹¹

Strategi pembelajaran merupakan tindakan seorang pendidik agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian seorang pendidik selalu berusaha semaksimal mungkin agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif serta efisien. Dan dapat dikatakan bahwa strategi merupakan sebuah taktik dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas atau diluar kelas. Dalam kegiatan membaca Al Qur'an pada usia dewasa pun demikian. Seorang pendidik harus memiliki strategi khusus dalam kegiatan membaca Al Qur'an disebabkan santri/siswa berusia lanjut yang memiliki kelemahan dalam segi fisik. Seorang pendidik diharapkan mampu mengatasi hambatan-hambatan, antara lain ingatan yang mulai menurun, ketidak sesuaian pelafalan huruf, pernafasan sehingga materi yang diajarkan dalam kegiatan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun ke atas dapat masuk kepada santri,

¹¹¹ *Ibid*, hal. 134

D. Tinjauan tentang Faktor Penghambat dalam Membaca Al Qur'an Pada Usia 40 Tahun Ke atas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang dewasa ketika dia berada dalam situasi belajar. Faktor-faktor tersebut mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik. Faktor internal dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni faktor fisik dan non fisik. Suprijanto mengutip pernyataan Lunandi bahwa “dalam Faktor internal fisik mencakup ciri-ciri pribadi seperti umur, pendengaran, dan penglihatan”. Sedangkan menurut Mardikunto, faktor internal non fisik atau psikologis termasuk tingkat aspirasi, bakat, dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau lingkungan. Suprijanto mengutip pernyataan Yusuf bahwa “proses belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan fisik seperti keadaan ruangan, perlengkapan belajar, dan lain lainnya”.¹¹²

faktor dalam diri seseorang memiliki peran vital dalam meningkatkan kemampuan membaca sebab semua keinginan seseorang dalam melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari berangkat dari keinginan dari diri pribadi individu, kegiatan membaca akan tumbuh apabila dari diri seseorang tersebut memiliki kesadaran untuk berkembang. Sedangkan faktor dari luar antara lain adalah dorongan dari keluarga dan teman. Anggota keluarga memiliki peran yakni memotivasi agar mau berubah, mau belajar membaca

¹¹² Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa : Dari Teori hingga Aplikasi...*, hal. 44

sehingga motivasi seseorang bisa terbentuk dengan sendirinya tanpa dia sadari.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an menurut Farida Rahim bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, antara lain :

1. Faktor Fisiologis.
Yakni mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan dalam kegiatan belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis misalnya cacat otak dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca. Gangguan alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca.
2. Faktor intelektual.
Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan diresponnya secara tepat. Secara umum ada hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik.
Secara umum, intelegensi tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil tidaknya dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan.
3. Faktor lingkungan.
Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup
 - a) Latar belakang dan pengalaman dirumah
 - b) Social ekonomi keluarga
4. Faktor Psikologis
Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan membaca adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup
 - a) Motivasi.
Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman sehingga memahami belajar sebagai suatu kebutuhan.
 - b) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas dasar kesadarannya sendiri. Kemudian seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

c) Kematangan social, emosi, dan penyesuaian diri.

Tiga aspek kematangan emosi dan social, yakni stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.¹¹³

Dalam pembelajaran membaca Al Qur'an timbul berbagai faktor penghambat yang muncul baik dari dalam maupun luar peserta didik. Guru/Ustadz memiliki peran besar dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut. terkait peranya yang amat vital ini, dalam praktik pembelajaran membaca Al Qur'an pemilihan metode, strategi serta media pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan Peserta didik yang mayoritas berumur 40 tahun keatas. Dimana pada usia tersebut bukan merupakan usia produktif untuk diadakan kegiatan pembelajaran.

E. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendikripsikan penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

¹¹³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...*, hal. 16-19

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zuliana Nasihah tahun 2013, dengan judul *"Upaya Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar"*. Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kemampuan baca tulis Al Qur'an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar diawali dengan salam, membaca senandung Al Qur'an (Kalamun), membaca Klasikal, kemudian membaca secara privat, dilanjutkan dengan evaluasi, membaca do'a Allahumrhamni, dan diakhiri dengan salam. Tingkatannya terdiri dari jilid 1-6 dan dilanjutkan ke tingkat Al Qur'an, untuk sistem bacaanya menggunakan tartil dan menekankan pada qoidah tajwid.
 - 2) Upaya guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar yakni menerapkan metode pembelajaran An-Nahdiyah, karena metode tersebut menggunakan sistem ketukan jadi sangat cocok untuk pembelajaran anak usia dini, melakukan evaluasi, dan mengikuti diktat guru.
 - 3) Kendala yang dihadapi guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar antara lain murid ramai sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung, berkeliaran diluar ruangan kelas ketika pembelajaran berlangsung, dan kedisiplinan dari santri masih sangat kurang.

Adapun pemaparan dari aspek-aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Aspek Perbedaan		
			Fokus	Kajian teori	Pengecakan keabsahan data
1.	Zuliana Nasihah	<i>Upaya Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar</i> ".	1) Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an. 2) Upaya guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an. 3) Kendala yang dihadapi guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an.	1) Pengertian Al Qur'an. 2) Dasar mempelajari Al Qur'an. 3) Pengertian TPQ. 4) Tujuan TPQ. 5) Dasar TPQ. 6) Pengertian guru 7) Tugas guru 8) Kriteria pengajar Al Qur'an. 9) Pengertian proses belajar 10) Materi pelajaran. 11) Metode pembelajaran 12) Evaluasi pembelajaran 13) Teknik evaluasi 14) Kendala yang dihadapi 15) Faktor penyebab kesulitan belajar 16) Cara mengenali anak yang kesulitan belajar 17) Cara mengatasi kendala	1) Kredibilitas 2) Dependabilitas 3) Konfirmabilitas

Lanjutan tabel...

No	Peneliti	Judul	Aspek Perbedaan		
			Fokus	Kajian teori	Pengecekan Keabsahan Data
4	Penelitian ini	<i>Upaya mudabbir mudabbirah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun ke atas di Institute Reading and Application desa Sambitan Kec. Pakel Kab. Tulungagung</i>	<ol style="list-style-type: none"> Langkah-langkah mudabbir mudabbirah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun ke atas. Faktor penghambat mudabbir mudabbirah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun ke atas. Hasil mudabbir mudabbirah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada usia 40 tahun ke atas 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian membaca. Pengertian Al Qur'an Keistimewaan Al Qur'an Kemampuan membaca Al Qur'an Cara membaca Al Qur'an Anjuran membaca Al Qur'an Adab membaca Al Qur'an Pengertian mudabir Tugas mudabir Kompetensi pendidik. Pengertian dewasa madya. Metode pembelajaran. Media pembelajaran. Strategi pembelajaran. Faktor penghambat 	<ol style="list-style-type: none"> Perpanjangan Keikutsertaan. Ketekunan Pengamat. Triagulasi Pengecekan sejawat Kecukupan referensial Kajian kasus negative. Mengadakan member check.

Demikian penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaanya adalah terdapat pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi data. Sekalipun memiliki kesamaan dalam beberapa hal tersebut, tentu saja penelitian yang akan penulis lakukan ini diusahakan untuk menghadirkan suatu kajian yang berbeda dari penelitian yang pernah ada. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus/konteks penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data. Kemudian perbedaan lain adalah dari santri. Penelitian terdahulu meneliti santri usia dini. Sedangkan penelitian ini santri mayoritas berusia 40 tahun ke atas.